

ABSTRACT

Background : Rabies is a very dangerous disease because it causes death and is classified as a Neglected Tropical Diseases (NTDs). When clinical symptoms in a person appear, the rabies case fatality rate (CFR) is almost 100%. The transmission of this disease can be prevented with good rabies prevention behavior, one of which is the administration of HPR vaccines. The achievement of the HPR vaccine currently reaches 40%, this figure is still low from the rabies vaccine target of 70%. Based on data from the Jambi City health office, there has been a very significant increase in rabies cases, from 5 cases in 2022 to 54 cases in 2023. The purpose of the study is to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and roles of health workers and rabies prevention practitioners in the working area of the AurDuri health center in 2025.

Methods : This study is a quantitative research through observational analytical methods with a cross-sectional research design. The population is the entire community living in the working area of the AurDuri Health Center. Sampling was carried out using the Purposive Sampling technique with a total of 105 people. The analysis was carried out by means of a Chi-Square statistical test with a significance level of $\alpha=5\%$.

Results : The results showed that there was a relationship between knowledge and rabies prevention behavior with p-value = 0.014, attitudes with rabies prevention behaviors with p-value 0.016, and the role of health workers with rabies prevention behaviors with p-value = 0.029.

Conclusion : There is a relationship between knowledge, attitudes and roles of health workers and rabies prevention behavior. It is expected to strengthen the epidemiological surveillance system and provide education on rabies.

Keywords : Rabies prevention behavior

ABSTRAK

Latar Belakang : Rabies merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena mengakibatkan kematian serta termasuk kedalam penyakit tropis terabaikan (PTT). Ketika gejala klinis pada seseorang muncul, angka case fatality rate (CFR) rabies hampir 100%. Penularan penyakit ini dapat dicegah dengan perilaku pencegahan rabies yang baik seperti pemberian vaksin HPR. Capaian vaksin HPR saat ini mencapai 40%, angka ini masih rendah dari target vaksin rabies yaitu 70%. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Jambi terjadi peningkatan kasus rabies yang sangat signifikan yaitu dari 5 kasus pada tahun 2022 menjadi 54 kasus pada tahun 2023. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas Aur Duri tahun 2025.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sebanyak 105 orang. Analisis dilakukan dengan cara uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=5\%$.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan rabies dengan $p\text{-value} = 0,014$, sikap dengan perilaku pencegahan rabies dengan $p\text{-value} 0,016$, dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan rabies dengan $p\text{-value} = 0,029$.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan rabies. Diharapkan tenaga kesehatan dapat menguatkan sistem surveilans epidemiologi dan melakukan edukasi penyakit rabies.

Kata Kunci : *Perilaku pencegahan rabies.*